



Pelatihan Da'i Anti Narkoba Desa Aek Bange Kecamatan Aek Ledong

Ismail Nasution¹

¹Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Email : ismailnasution@iaidu.asahan.ac.id

Abstrak

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam. Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali dalam kitab *Bidâyatul Hidâyah* menjelaskan bahwa lisan manusia terdiri dari dua jenis, yakni lidah yang berada di dalam mulut dan lidah berupa qalam (pena). Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba saat ini, menunjukkan bahwa narkoba telah mengancam langsung masa depan para generasi muda. Hasil pengabdian kepada masyarakat berdasarkan analisa setelah dilaksanakan kebutuhannya diadakan kegiatan pelatihan da'i anti narkoba yang ditargetkan kepada pemuda yang berdomisili didesa tersebut dan boleh juga diikuti oleh remaja desa tetangga yang ingin mengikutinya, problem narkoba pasti ada di desa aek bange menurut dugaan sementara setelah observasi yang dilakukan bahwa ada juga yang memakai narkoba didesa tersebut. Oleh karenanya apa dibutuhkan da'i yang notabeneanya pemuda untuk andil didalamnya pastilah ustadz atau da'i yang remaja yang bisa langsung berhadapan dengan pengguna karena pengguna rata rata adalah pemuda, begitu juga dengan tenaga untuk dijadikan pengisi khutbah jumat dimasjid yang ada disana haruslah bisa mengkhutbah bahaya narkoba karena sangat bahaya narkoba bagi pemuda dan pelajar didesa Aek Bange.

Kata Kunci : Pelatihan Da'i, Anti Narkoba.

Abstract

Preaching is a noble task in the view of Allah Subhanahu Wata'ala, so that with this da'wah Allah has assigned the title of khoiru ummah (the best of the people) to the people of Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam. Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali in the book *Bidâyatul Hidâyah* explains that the human tongue consists of two types, namely the tongue in the mouth and the tongue in the form of a qalam (pen). Observing the current development of drug distribution and use, shows that drugs have directly threatened the future of the younger generation. According to the analysis after observing the need for anti-drug preacher training activities targeted at youth who live in the village and may also be followed by teenagers from neighboring villages who want to follow it, the drug problem must exist in Aek Bange village according to a temporary assumption after observations were made that there are also those who use drugs in the village. Therefore, what is needed for a preacher who is actually a youth to take part in it must be an ustadz or a teenage preacher who can directly deal with users because the average user is youth, as well as the energy to be used as filler for Friday sermons in the mosques that are there must be able to give sermons. the dangers of drugs because drugs are very dangerous for youth and students in Aek Bange village.

Keywords: Da'i Training, Anti-Drugs

PENDAHULUAN

Dakwah secara bahasa artinya memanggil, mengundang, ajakan, himbuan dan hidangan. Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan. Agama Islam disebarkan melalui jalur dakwah. Islam adalah agama dakwah. Agama ini disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, tanpa paksaan, atau kekuatan senjata. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus terus berkesinambungan tanpa berhenti, dakwah yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total (Nasution 2021.p.2). Perjalanan dakwah sangat panjang, bahkan lebih panjang dari umur da'i. Perjalanan itu dimulai jauh sebelum kita lahir ke dunia, yakni saat Allah swt. mengutus Adam as. pembawa risalah Allah yang mendakwahkan dan menegakkan kalimat tauhid. Ciri khas dakwah, pada hakekatnya, adalah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt. Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial makhluk *ijtima'i*. Untuk mencapai tujuan ini, perlu direnungkan betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan seorang muslim. (Amanda et al., 2017)

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar), kebalikan dari diri atau sifat dari umat Islam ini adalah kaum munafik. Ciri kaum munafik ini adalah amar mungkar nahi ma'ruf, artinya membendung segala jalan yang menuju kepada kebaikan serta bekerja sama dalam menegakkan pada hal hal yang munkar. (Fahrurrozi 2019.p.67)

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam. Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali dalam kitab Bid'ayatul Hidayah menjelaskan bahwa lisan manusia terdiri dari dua jenis, yakni lidah yang berada di dalam mulut dan lidah berupa qalam (pena). Dalam konteks hari ini bisa diidentikkan dengan media sosial yang memiliki peran yang sama, yakni memproduksi dakwah yang pengaruhnya bisa negatif maupun positif seperti dalam berdakwah. (Mubarak 2014.p.26) Aspek sosiologis juga harus diperhatikan dalam strategi dakwah, apalagi menggunakan media massa. Dalam aspek sosiologis sebagai salah satu asas yang harus diperhatikan dalam menjalankan strategi dakwah yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sikap bijak sebagai seorang penerima ilmu dalam kehadiran muslim-muslimah dalam berdakwah wajib ditegakan. Tidak terpengaruh situasi, begitupun sang pendakwah, harus tetap di jalan lurus, sesuai kondisi yang bersifat actual apalagi di zaman digital saat sekarang ini. (Sarhini 2020.p.69)

Oleh karena itu, peran pendakwah sebagai penerang dan pembimbing serta pencerah tidak boleh terbatas oleh ruang dan waktu. Ilmu yang dimiliki pendakwah harus menciptakan inovasi kreatif supaya dakwah tidak berhenti hanya karena hambatan-hambatan kecil. Pendakwah harus kreatif memilih cara dakwah yang efektif dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan kemajuan teknologi adalah salah satu sarana alternatif yang memungkinkan di tengah kebijakan dunia yang semua serba digitalisasi.

Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba saat ini, menunjukkan bahwa narkoba telah mengancam langsung masa depan para generasi muda. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkoba dan psikotropika tidak hanya mencakup kalangan masyarakat yang mampu tetapi juga telah melibatkan kalangan pelajar SMA dan mahasiswa. Menurut alinea ke-2 Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Penyalahgunaan narkoba

khususnya narkotika dan psikotropika adalah bahaya laten yang setiap kali diberantas tak lantas habis tetapi akan tumbuh di tempat yang baru dengan modus yang berbeda. Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan pengobatan. Adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman, narkotika dan psikotropika digunakan untuk hal-hal negatif, di dunia kedokteran narkotika banyak digunakan khususnya dalam proses pembiusan sebelum pasien dioperasi. Seiring dengan perkembangan zaman juga, seseorang yang pada awalnya awam terhadap narkotika berubah menjadi seorang pecandu yang sulit terlepas dari ketergantungannya. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.(Suryawati 2015.p.34)

Penyalahgunaan NAPZA sangat memberikan efek yang tidak baik di mana bisa mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan. Menurut Hawari, hal tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang menyebabkan:

1. Keinginan yang tidak tertahankan (an overpowering desire) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya;
2. Kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh;
3. Ketergantungan psikologis, yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan, seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya.
4. Ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik.(Zubaidah 2011.p.24)

Hukum Islam tidak membedakan istilah pecandu, penyalahguna narkotika, maupun korban penyalahgunaan narkotika. Hukum Islam cenderung menyamakan semua kategori tersebut sebagai pelaku penyalahgunaan narkotika, kecuali mereka yang benar-benar dipaksa oleh orang lain untuk mengkonsumsi (meyalahgunakan) narkotika (Aang Munawar Juanda, 2020;61)

Bentuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling mendasar adalah preventif dan kuratif. Preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya.

Aek Bange merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Aek Ledong, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia, Desa Aek bange dengan kondisi ekonomi hampir rata rata ekonomi menengah, mata pencaharian masyarakat disana hampir rata rata berkebun sawit yang kebun masyarakat disana terletak di kabupaten labuhan batu utara dan banyak juga kebun mereka berada di provinsi Riau. Dengan kondisi aktivitas masyarakat yang rata rata mngurus kebun mereka jarang sekali melakukan aktivitas di desa aek bange tersebut.(Suhermanto Kepala Desa Aek Bange 02 Februari 2022) Menurut analisa setelah dilaksankn observasi butuhnya diadakan kegiatan pelatihan da'i anti narkoba yang ditargetkan kepada pemuda yang berdomisili didesa tersebut dan boleh juga diikuti oleh remaja desa tetangga yang ingin mengikutinya, problem Narkoba yang ada di masa sekarang ini menurut dugaan sementara penulis setelah dilihat secara global yang dilakukan bahwa pemakai Narkoba yang ada cukup banyak dan ada juga bandar yang mengedarkan barang haram tersebut sehingga banyak pemuda yang terpengaruh oleh pemakai tersebut untuk mencoba dan memakai narkoba tersebut sehingga pemakai narkoba yang targetnya adalah pemuda sangat banyak dan terus bertambah. Oleh karenanya apa dibutuhkan da'i yang notabenenya pemuda untuk andil didalamnya pastilah ustadz atau da'i yang remaja yang bisa langsung berhadapan dengan pengguna karena pengguna rata rata adalah pemuda, begitu juga dengan tenaga untuk dijadikan pengisi khutbah jumat dimasjid yang ada disana haruslah bisa mengkhutbah bahaya narkoba karena sangat

bahaya narkoba bagi pemuda dan pelajar didesa Aek Bange. Pelatihan da'i anti narkoba sangatlah penting untuk dilaksanakan karena target yang akan dicapai adalah berkurangnya pengguna narkoba dikarenakan peran da'i muda yang telah dilatih.

Dakwah memiliki dua dimensi, tiap dimensi berkaitan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan, maka tiap dimensi dalam pelatihan dakwah anti narkoba dapat di targetkan dapat mengurangi paling tidak mensosialisasikan penyalahgunaan Narkoba.

Karena masing-masing erat kaitannya dengan dua hal. Pertama situasi yang harus berubah dan yang menjadi target utama dari pelatihan ini adalah mampu mendakwahkan kegiatan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan komunikasi yang baik dan menarik serta dimensi yang myakinkan bahayanya narkoba bagi remaja, yang kedua dapat berdakwah di media masalah bahaya narkoba yang dapat diases banyak orang.

METODE PELAKSANAAN

Adapun uraian serta metode pelaksanaan kegiatan PkM mandiri Dosen Program Studi KPI Fakultas Dakwah IAIDU Asahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dosen yang didampingi oleh mahasiswa menjadi tim pelaksana kegiatan PkM melakukan survei ke lokasi kegiatan yaitu kedesa Aek Bange.
2. Dosen beserta dengan mahasiswa yang menjadi tim kegiatan PkM dosen mandiri bersilaturahmi ke-pemerintahan desa Aek Benge bapak *Suhermanto* yang menjadi kepala Desa dan tokoh pemuda desa Aek Bange bapak *Hanafi*. Dalam silaturahmi ini, Dosen dan Mahasiswa yang menjadi tim kegiatan menginformasikan kepada Kepala desa dan tokoh pemuda akan dilaksanakannya kegiatan PkM di Desa Aek Bange tentang Pelatihan Da'i Anti Narkoba mengingat maraknya peredaran narkoba pada saat ini.
3. Dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan PkM terus berkoordinasi dengan Kepala Desa dan tokoh Pemuda Desa Aek Bange terkait dengan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan serta izin penggunaan gedung aula Desa Aek Bange .
4. Pelaksanaan kegiatan PkM Tahap Awal yang berupa kegiatan pelatihan terlaksana pada Minggu, 27 Februari 2022 di Aula Desa Aek Bange
5. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, para peserta antusias dalam mengikuti rangkaian acara, terutama pada sesi post test dan tanya jawab.
6. Pasca kegiatan pelatihan, panitia pelaksana kegiatan PkM dan seluruh anggota pelaksana PkM mendampingi Peserta pemuda yang ada didesa Aek Bange dalam seluruh kegiatan kepemudaan dan berusaha memberantas peredaran narkoba.

HASIL PEMBAHASAN

Adapun rincian pelaksanaan masing-masing kegiatan serta capaian dari kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini :

Pelatihan da'i Anti narkoba yang dilaksanakan didesa Aek Bange Kecamatan Aek Ledong dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Februari 2022 di Balai Desa Aek Bange Kecamatan Aek Ledong yang dihadiri, dibuka serta diikuti oleh Kepala Kepala Desa Aek Bange, Badan Perwakilan Desa, masyarakat, Karang Taruna, Organisasi Remaja Masjid Ek Bange dan Para Pelajar dan Pemuda Yang Ada di desa Aek Bange. Pemateri yang dihadirkan untuk memberikan materi dalam pelatihan ini adalah Ismail Nasution, M.Sos sebagai Pemateri inti dan dibantu oleh mahasiswa sebagai pemateri tambahan dan persiapan kegiatan tersebut dibantu oleh mahasiswa KKN IAIDU Asahan yang melaksanakan KKN didesa Aek Bange.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan baik terhadap proses maupun hasil yang didasarkan pada beberapa aspek, yaitu :

1. Kehadiran peserta
2. Keaktifan peserta
3. Relevansi
4. Akseptabilitas
5. Ketepatangunaan
6. Rencana tindak lanjut
7. Dampak jangka panjang
8. Kuis

Kegiatan Pelatihan Da'i Anti Narkoba ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dan melakukan diskusi dengan peserta dan materi yang disampaikan adalah :

1. Bahaya Narkoba Menurut Islam

Narkoba merupakan singkatan dari (*Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya*). Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (*termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional*), jaksa, hakim dan petugas Masyarakat. (Hasan 2012) Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Bahaya narkoba menurut pandangan Islam sudah dijelaskan Allah SWT dalam Al Quran Surat Al A'raf 157:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya" menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk

Dengan demikian, dalam Ayat ini dinyatakan bahwa segala hal yang buruk termasuk narkoba diharamkan oleh Allah SWT. buruk di sini dalam artian tidak baik untuk kesehatan (merusak fisik dan psikis) kita

2. Karakter Da'i Anti Narkoba

Pengertian karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat dan bisa diartikan pengertian da'i adalah : Da'i itu adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah, karakter da'i anti narkoba adalah metode penekanan perbaikan keribadian baik watak yang baik untuk meninggalkan segala perbuatan buruk dan menjauhkan diri dari Narkoba (Nasional 2022. p.10.).

3. Bahaya Narkoba Bagi Pelajar dan Remaja

Bahaya narkoba bagi remaja dan terkhusus bagi pelajar adalah:

- a. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- b. Sering membolos, menurutnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran
- c. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah
- d. Sering menguap, mengantuk dan malas Tidak mempedulikan kesehatan diri Sukamencuri untuk membeli Narkoba.
- e. Bahkan menimbulkan kematian.

Kegiatan ini mencakup tentang upaya pencegahan terhadap pemakai Narkoba pada generasi muda yang disampaikan pada kegiatan pelatihan ini khususnya dikalangan pelajar dan pemuda dilakukan dengan cara Penyuluhan dan sosialisasi bahaya Narkoba yang disisipkan dalam kegiatan kegiatan kepemudaan dan tak lupa seluruh da'i yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini harus mampu mengkomunikasikan kepada keluarga dan kelompok kelompok perwiridan dan pengajiannya serta menyisipkan bahaya narkoba menurut Islam dalam setiap ceramah dan khutbah yang dilakukan

para da'i.



Gambar 1: Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Da'i Anti Narkoba yang dilaksanakan di Aula Desa Aek Bange

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik simpulan ditarik kesimpulan yang pertama yaitu upaya-upaya yang harus dilakukan da'i dalam menciptakan pemuda anti narkoba di desa Aek Bange adalah penanggulangan melalui upaya *preventif* (*pencegahan*) yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan hukum tentang Bahaya Narkoba yang dilakukan oleh da'i da'i untuk mengkomunikasikan kepada kelompok kelompoknya dan masyarakat se Desa Aek Bange, serta dengan pengawasan dan bimbingan secara komunikatif yang dilakukan oleh orang tua dan guru serta para da'i, tak lupa juga dengan *upaya represif* yaitu dengan melakukan tindakan penanggulangan terhadap pengedar dan korban. Yang kedua yaitu untuk mencegah penggunaan Narkoba di kalangan generasi muda khususnya pelajar di Desa Aek Bange agar para pihak yang berkepentingan terus melakukan sosialisasi tentang bahaya penggunaan Narkoba khususnya bagi generasi muda.

Adapun Saran yaitu pertama disamping perlunya penyuluhan hukum tentang bahaya narkoba, juga sangat diperlukan adanya penanaman pemahaman agama yang diharapkan menjadi tugas para da'i yang telah terlatih dalam pembinaan akhlak dan moral yang baik sejak dini kepada remaja, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba bagi masa depan mereka. Kedua diharapkan peran orang tua dan aparat pemerintah Desa Aek Bange untuk lebih aktif mengawasi serta lebih banyak melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba, baik itu dalam kegiatan keagamaan khususnya kepada generasi muda, pelajar didesa Aek Bange Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan

TERIMA KASIH

Pada bagian ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor IAIDU Asahan dan Tim Riviewer PkM IAIDU yang telah menjadi pemberi dana dari kegiatan PkM ini serta mahasiswa yang telah membantu suksesnya kegiatan ini.

PUSTAKA

Artikel Jurnal

Amanda, maudy pritha, sahadhi humaedi, and meilanny budiarti santoso. 2017. "penyalahgunaan

narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse).” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 339–45.

Juanda, Aang Munawar. 2021. “Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika Di Kabupaten Sukabumi.” *Journal Justiciabelen (Jj)* 1(1): 16.

Hasan, Hamzah. 2012. “Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.” *Jurnal Al-Daulah* 1(1): 150.

B. Buku

Fahrurozi. 2019. *Ilmu Dakwah*. ed. Wawan Junaidi. Jakarta: Prenada media Group.

Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.

Nasional, Badan Narkotika. 2022. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.

Nasution, Ismail. 2021. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.

Sarbini, Ahmad. 2020. *Sosiologi Dakwah*. ed. Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suryawati, Sri Dkk. 2015. *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba Dengan Terapi Rehabilitasi Terpadu*. Medan: IAIN Press.